

Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Auditor Judgement (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang)

Andini Utari Putri¹⁾

*¹⁾Program Studi Manajemen, Universitas Indo Global Mandiri
Jalan Jenderal Sudirman No. 629 KM. 4 Palembang Kode pos 30129
Email : andini@uigm.ac.id¹⁾*

Abstract

This study aims to analyze the effect of obedience pressure, task complexity and auditor experience on auditor judgement. This study uses primary data collected by distributing questionnaires to the auditor who worked in the Public Accountant Office located in Palembang city. From 66 questionnaires distributed to nine Public Accountant Office, total questionnaires returned and can be processed is 50 questionnaires. After validity and reliability test done, data is analyzed using multiple linear regression method with IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) statistical tools 22. The research results show obedience pressure have positive impact on the auditor judgement, auditor experience have positive impact on the auditor judgement, while the task complexity causes negative effect on auditor judgement.

Keywords: *obedience pressure, task complexity, auditor experience, and auditor judgment.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor terhadap penilaian auditor. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terletak di kota Palembang. Dari 66 kuesioner yang dibagikan ke sembilan Kantor Akuntan Publik, total kuesioner yang dikembalikan dan dapat diolah adalah 50 kuesioner. Setelah uji validity dan reliabilitas dilakukan, data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan IBM SPSS (Statistik Produk dan Solusi Layanan) alat statistik 22. Hasil penelitian menunjukkan tekanan kepatuhan memiliki dampak positif pada penilaian auditor, pengalaman auditor memiliki dampak positif pada penilaian auditor, sedangkan kompleksitas tugas menyebabkan efek negatif pada penilaian auditor.

Kata kunci : *tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor.*

1. Pendahuluan

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit. Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Pada era modernisasi ini, banyak terjadi manipulasi akuntansi pada laporan keuangan. Disisi lain, seorang auditor independen bertanggung jawab bukan hanya sekedar memberikan opini semata, tetapi juga ikut bertanggung jawab akan kebenaran atas laporan keuangan tersebut. Kurangnya independensi, integritas dan objektivitas auditor serta maraknya manipulasi akuntansi korporat membuat kepercayaan para pemakai laporan keuangan auditan mulai menurun, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti investor dan kreditur mempertanyakan eksistensi auditor sebagai pihak independen.

Audit judgment ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengalaman auditor, tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas. Abdolmohammadi dan Wright dalam Tielman (2011) mengatakan bahwa adanya perbedaan *judgment* antara auditor yang berpengalaman dan yang tidak berpengalaman. Dari pengalaman seseorang dapat belajar dari kesalahankesalahannya di masa lalu. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu *judgment* (Suputra, 2014).

Kasus kegagalan audit dalam beberapa dekade belakangan ini, telah menimbulkan krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan profesi akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan. Munculnya krisis ini memang beralasan, karena cukup banyak laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian, tetapi justru mengalami kebangkrutan setelah opini tersebut dikeluarkan. Enron Corporation adalah sebuah perusahaan energi Amerika yang berbasis di Houston, Texas, Amerika Serikat dan merupakan salah satu perusahaan terkemuka di dunia dalam bidang listrik, gas alam, bubur kertas dan kertas, dan komunikasi. Manajemen Enron telah melakukan *window dressing*, memanipulasi angka-angka laporan keuangan agar kinerjanya tampak cemerlang yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur dan Andersen yang dinyatakan wajar oleh KAP Arthur Andersen. Hal tersebut terjadi karena KAP Arthur dan Andersen selain sebagai auditor ternyata juga merangkap sebagai konsultan bisnis dari Enron.

Masalah utama dalam memberikan pertimbangan (*judgment*) ada pada kecenderungan perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan atau kepentingannya sendiri. Alasannya manusia cenderung memanfaatkan pengetahuan atau informasi yang dimiliki guna mendapatkan tujuannya masing-masing. Untuk mendapatkan tujuannya yang diinginkan dan sesuai dengan yang diharapkan manusia harus dapat berpikir dengan jernih agar mendapatkan hasil yang maksimal. Salah satu akuntan publik di kota Palembang dalam wawancara mengatakan bahwa “terkadang klien yang mengatur auditor. Dimana auditor terkadang mengikuti keinginan klien yang terkadang menyimpang dari standar auditor. Alasan auditor ini mengikuti keinginan klien karena Kantor Akuntan Publik di kota Palembang itu banyak, tentu saja adanya persaingan antara akuntan publik dan auditor takut kehilangan kliennya yang akan berpindah ke KAP lain”.

Tentu saja dalam hal ini jika auditor mendapatkan suatu tugas audit yang kompleks atau rumit dan mendapatkan tekanan untuk mengikuti keinginan klien yang bersikap menyimpang maka auditor akan merasa tidak nyaman dalam melakukan audit yang akan berakibat dalam memberikan pertimbangan ataupun *judgment* yang tidak tepat. Akan tetapi jika auditor tersebut diikuti dengan pengalaman yang baik yang sudah bekerja dalam kurun waktu yang lama, maka hal ini tidak akan terjadi walaupun mendapatkan tekanan atau tugas yang kompleks. Tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

Dalam penelitian ini menggunakan dua teori. Pertama *Behavioral Decision Theory* menjelaskan latar belakang terjadinya perbedaan pendapat antara auditor ahli dan independensi dengan auditor yang tidak memiliki salah satu karakteristik ataupun kedua karakteristik tersebut. Einhorn & Hogarth (1981) dalam Mayangsari (2003) mengatakan bahwa teori ini berhubungan dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang?

B. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka tujuan penelitian adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap *auditor judgment* pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang.

C. Landasan Teori

Aplikasi *Behavioral Decision Theory* mengkaji sikap dan keputusan dalam mempengaruhi cara pembuatan suatu keputusan. Auditor dalam mengambil keputusan harus memiliki sikap independensi dan kompetensi. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan setiap auditor berbeda-beda. Auditor senior yang telah memiliki pengalaman yang banyak memiliki pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan umum, pendidikan khusus sesuai bidang auditing serta pelatihan-pelatihan yang diikutinya akan memberikan hasil yang lebih tepat dibanding auditor junior yang baru menyelesaikan pendidikan umum yang belum memiliki pengalaman yang banyak serta belum mengikuti pelatihan-pelatihan yang terkait dengan bidang auditing akan memberikan pendapat sesuai keterbatasan pengetahuan dan bertindak hanya berdasarkan persepsinya atas suatu situasi yang sedang dihadapi. Jadi pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki auditor sangat mempengaruhi pendapat yang akan diberikan.

Kedua, Teori Konsep teori X dan Y dikemukakan oleh McGregor pada tahun 1960-an, teori ini mengemukakan dua pandangan nyata mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki *locus of control* eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, individu yang bertipe Y memiliki *locus of control* internal dimana mereka menyukai pekerjaan, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Tekanan ketaatan sebagai tekanan yang umumnya dihasilkan oleh individu yang memiliki kekuasaan. Tekanan ketaatan ini diartikan sebagai tekanan yang diterima oleh auditor junior yang dihasilkan oleh auditor senior atau atasan dan entitas yang diperiksa untuk melakukan tindakan yang menyimpang dari standar etika dan profesionalisme.

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Keterbukaan pikiran mensyaratkan adanya kompleksitas pikiran yang tinggi.

Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan.

“*Audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsihan dalam diri auditor itu sendiri

terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan”.

1. Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap *Auditor Judgment*

Tekanan yang diterima akan mempengaruhi sikap auditor dalam penyelesaian audit termasuk membuat pilihan atau *judgment* yang nantinya digunakan untuk membuat hasil audit. Jadi dapat disimpulkan tekanan yang datang dari pihak atasan atau klien akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku menyimpang, menimbulkan rasa frustrasi serta ketidaknyamanan dalam bekerja.

Dalam penelitian, peneliti menggunakan teori X dan Y McGregor yang dapat menjelaskan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe X jika mendapat tekanan ketaatan akan cenderung membuat *judgment* yang kurang baik dan tidak tepat. Auditor dengan tipe ini tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor juga lebih suka menaruh keamanan diatas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maka ia akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku disfungsional dalam membuat *judgment*. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor dengan tipe ini tidak akan terpengaruh meskipun ia mendapat tekanan ketaatan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₁ : Tekanan Ketaatan Berpengaruh Positif Terhadap *Auditor Judgment*.

2. Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap *Auditor Judgment*

Kompleksitas tugas adalah tingkat kesulitan tugas, dimana semakin kompleks tugas tersebut seseorang menganggap akan semakin sulit dalam penyelesaiannya. Kompleksitas mengacu pada kesulitan yang berbeda-beda untuk setiap tugas. Sulitnya tugas berhubungan dengan banyaknya informasi yang ada didalamnya, tugas yang tidak rumit atau sederhana tidak begitu membutuhkan informasi dan ketekunan yang banyak dalam penyelesaiannya, sedangkan untuk tugas yang dikategorikan seseorang rumit akan lebih membutuhkan banyak informasi, usaha, dan ketekunan dalam penyelesaiannya sesuai dengan pemahaman masing-masing yang dimiliki oleh auditor. Berdasarkan teori X dan Y, apabila dihadapkan pada suatu tugas dengan tingkat kesulitan yang rumit auditor akan cenderung termasuk dalam tipe X. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin kompleks suatu tugas maka akan menghasilkan *judgment* yang kurang berkualitas. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis:

H₂ : Kompleksitas Tugas Berpengaruh Negatif Terhadap *Auditor Judgment*

3. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Auditor Judgment

Pengalaman merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam membantu mengambil suatu keputusan audit. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh seseorang akan semakin baik dan tepat pula hasil audit yang dikerjakan peneliti menggunakan *Behavioral Decision Theory* untuk menjelaskan mengenai pengalaman auditor. *Behavioral Decision Theory* untuk mengkaji sikap dan keputusan dalam mempengaruhi cara pembuatan suatu keputusan. Auditor dalam mengambil keputusan harus memiliki sikap independensi dan kompetensi. Hal ini disebabkan oleh pengalaman dan pengetahuan setiap auditor berbeda-beda. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₃ : Pengalaman Auditor Berpengaruh Positif Terhadap Auditor Judgment

4. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Auditor Judgment

Selain melakukan pengujian secara parsial, penulis juga melakukan pengujian secara simultan tentang pengaruh ketiga variabel bebas tersebut terhadap variabel terikat, yaitu menguji pengaruh pengalaman auditor, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap auditor judgment. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H₄: Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Berpengaruh Signifikan Secara Bersama Terhadap Auditor Judgment

D. Metode Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor dari tingkatan partner, manajer, senior, dan junior yang terdaftar dan bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di Palembang. Sampel yang digunakan terdiri dari delapan (9) Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Palembang yang berjumlah 66 Auditor. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer) yaitu auditor yang bekerja di KAP yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur pengaruh pada auditor judgment. Pendistribusian kuesioner ini dilakukan dengan mengirimkan langsung kuesioner ke Kantor Akuntan Publik (KAP) di kota Palembang yang dilakukan oleh peneliti yang diuji dengan uji validitas dan realibilitas. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas kemudian dilakukan uji regresi linier berganda (uji t, uji f, uji koefisien determinasi)

1. Definisi Operasional dan Pengukuran

a. Variabel Dependen

Auditor judgment merupakan kebijakan auditor dalam menentukan pendapat mengenai hasil auditnya yang mengacu pada pembentukan suatu

gagasan, pendapat atau perkiraan tentang suatu objek, peristiwa, status atau jenis peristiwa lain.

b. Variabel Independen

1. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan merupakan tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Variabel tekanan ketaatan diukur dengan kriteria yang diadopsi dari Darmawan (2014) yaitu :

- Tekanan memenuhi keinginan klien
- Tekanan berperilaku menyimpang dari standar audit
- Tekanan dari atasan
- Tekanan dari entitas yang diperiksa

2. Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas merupakan persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan. Variabel kompleksitas tugas diukur dengan kriteria yang diadopsi dari Darmawan (2014) yaitu: Struktur tugas dan Kesulitan tugas.

3. Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor yaitu pengalaman yang diperoleh dari lamanya bekerja dan dari banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor. Variabel pengalaman auditor diukur dengan kriteria yang diadopsi dari Gusti & Ali (2006) yaitu :

- Pengetahuan keterampilan dan kemampuan setiap auditor
- Kemahiran profesional
- Pengalaman lebih dalam menyeleksi informasi – informasi yang relevan
- Pengalaman dalam tugas audit yang kompleks
- Jangka waktu menekuni bidang audit

Banyaknya *assismen*/temuan kasus audit yang pernah ditemui

2. Pembahasan

Adapun penelitian menggunakan beberapa teknik analisis, antara lain :

A. Uji Validitas

Semua indikator yang digunakan untuk mengukur semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid. Diperoleh bahwa dari indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian ini semuanya memiliki nilai korelasi yang lebih besar dari 0,2907 yaitu r tabel untuk sampel sebanyak 50.

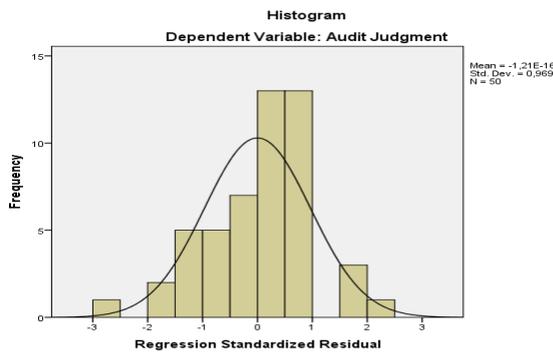
B. Uji Realibilitas

Nilai *cronbach's alpha* atas variabel tekanan ketaatan sebesar 0,852, kompleksitas tugas sebesar 0,772, pengalaman auditor sebesar 0,816 dan auditor judgment sebesar 0,808. Dengan demikian dapat dikatakan semua variable penelitian ini reliabel yaitu tekanan ketaatan,

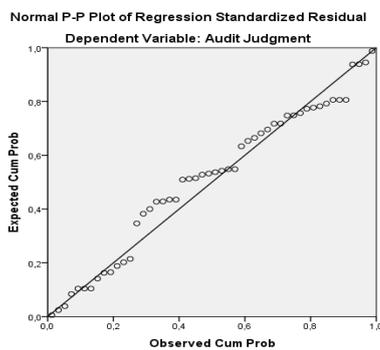
kompleksitas tugas, pengalaman auditor, serta *auditor judgment* memiliki reliabilitas yang cukup karena masing-masing dari nilai *cronbach alpha* melebihi dari 0,6.

C. Uji Normalitas

Berdasarkan tampilan dan grafik histogram pada output uji normalitas data berikut dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi mendekati normal, sedangkan pada grafik normal plot terlihat titik – titik menyebar sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.



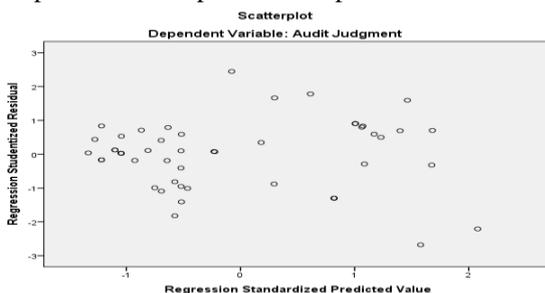
Gambar 1. Histogram



Gambar 2. Grafik Normal Plot

D. Uji Heterokedastisitas

Scatter plot terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3. Scatter Plot

E. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa untuk semua variabel independen, diperoleh hasil nilai *tolerance* berada di atas 0,1 dan nilai VIF berada di bawah 10. Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

Tabel 1. Uji multikolinieritas

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
1	<i>(Constant)</i>	
	Tekanan Ketaatan	0,414
	Kompleksitas Tugas	0,431
	Pengalaman Auditor	0,884
		2,417
		2,321
		1,131

F. Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel dibawah menunjukkan Nilai Adjusted R Square sebesar 0,747 atau 74,7%, ini menunjukkan bahwa variabel auditor judgement yang dapat dijelaskan oleh variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor adalah sebesar 74,7% sedangkan sisanya sebesar 0,253 atau 25,3% dijelaskan oleh faktor – faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Nilai R sebesar 0,873 atau 87,3%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel independen yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor dengan variabel dependen yaitu auditor judgement adalah kuat karena nilai korelasinya mendekati angka 1.

Tabel 2. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,873 ^a	,763	,747	2,046	1,429

G. Uji F

Hasil uji secara serentak (Uji F) dalam model ANOVA dapat dilihat tabel dibawah ini nilai F_{hitung} sebesar 49,253 dengan tingkat signifikansi 0,000. Tingkat signifikansi 0,000 tersebut lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} 49,253 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,087 maka H_4 (hipotesis keempat) dapat diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor berpengaruh secara serentak dan signifikan terhadap auditor judgement di KAP Kota Palembang.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama – sama variabel tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor memberikan pengaruh signifikan terhadap auditor judgement di Kota Palembang.

Tabel 3. Uji F

Model	F	Sig.
1 Regression	49,253	,000 ^b
Residual		
Total		

H. Uji t

Tabel 4. Uji t

Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,824	,007
Tekanan Ketaatan	2,245	,030
Kompleksitas Tugas	-6,007	,000
Pengalaman Auditor	2,501	,016

Variabel tekanan ketaatan secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor judgement* karena diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,030 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t yaitu 2,245. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besarnya tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor maka semakin mempengaruhi *auditor judgement*, sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh antara tekanan ketaatan dan auditor judgement dan hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap auditor judgement dapat diterima. Variabel kompleksitas tugas secara parsial berpengaruh negatif terhadap auditor judgement karena diperoleh nilai t yaitu -6,007 dan nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dihasilkan auditor dan hipotesis kedua dapat diterima, yang mana pengaruhnya bersifat negatif ditunjukkan dengan tanda negatif pada koefisien arah regresi pada persamaan regresi berganda.

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami auditor maka *auditor judgment* yang dihasilkan akan mengalami penurunan sehingga *auditor judgment* yang dihasilkan kurang tepat. Variabel pengalaman auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *auditor judgement* karena diperoleh nilai probabilitas (*sig*) sebesar 0,016 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ dengan nilai t yaitu 2,501. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besarnya pengalaman seorang auditor maka semakin mempengaruhi *auditor judgement*. Keadaan ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang lebih besar dan banyak akan memberikan *auditor judgment* yang lebih berkualitas atau lebih tepat sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh antara pengalaman auditor dan *auditor judgement* dan hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap auditor judgement dapat diterima.

3. Kesimpulan

1. Tekanan ketaatan berpengaruh positif terhadap *auditor judgement*. Dari temuan ini dapat disimpulkan semakin besarnya tekanan ketaatan yang didapatkan oleh auditor maka semakin mempengaruhi *auditor judgement*. Adanya tekanan ketaatan auditor dapat mendorong pada penilaian audit yang kurang tepat. Hal ini disebabkan karena tekanan yang diterima auditor dari atasan ataupun klien yang bertentangan dengan standar profesional akan menyebabkan penilaian audit yang tidak independen. Dengan adanya tekanan maka auditor dapat melakukan pekerjaan dengan pertimbangan penyelesaian yang kurang baik.
2. Kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap *auditor judgement*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap *audit judgment* yang dihasilkan auditor, yang mana pengaruhnya bersifat negatif ditunjukkan dengan tanda negatif pada koefisien arah regresi pada persamaan regresi berganda. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dialami auditor maka *auditor judgment* yang dihasilkan akan mengalami penurunan sehingga *auditor judgment* yang dihasilkan kurang tepat.
3. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap *auditor judgement*. Dari temuan ini dapat disimpulkan bahwa semakin besarnya pengalaman seorang auditor maka semakin mempengaruhi auditor judgement. Keadaan ini menunjukkan bahwa auditor dengan pengalaman audit yang lebih besar dan banyak akan memberikan *auditor judgment* yang lebih berkualitas atau lebih tepat.

Saran

Penelitian ini hanya meneliti variabel dependen *auditor judgement* yang dijelaskan oleh variabel independen yaitu tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan pengalaman auditor sebesar 74,7%, tanpa meneliti 25,3% yang dijelaskan variabel diluar model. Maka dari itu penelitian ini memberikan beberapa saran, yaitu :

1. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel yang memiliki pengaruh terhadap auditor judgement seperti kemampuan auditor, pengetahuan auditor, dan independensi auditor.
2. Bagi auditor, perlu ditingkatkannya profesionalisme kinerja, perkiraan waktu audit yang akan digunakan dan menambah pengalaman untuk menghindari peningkatan tingkat risiko deteksi dalam pemeriksaan laporan keuangan ataupun audit *judgement*.

Daftar Pustaka

Abdolmohammadi, M & Wright, A. 1987. An Examination of Effect of Experience and Task Complexity on Audit Judgement. *Journal of The Accounting Review*, Vol LXII No. 1, pp 1-13.

- Arens, Alvin. A. 2008. "Auditing and Assurance". Salemba Empat. Jakarta.
- Boynton, William C, Kell, Walter G. 2005. *Modern Auditing*. 7th edition. New York.
- Darmawan, N. A., dkk. 2014. Pengaruh Pengaruh Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgement. *Jurnal Akuntansi UPG* Vol. 2 No. 1.
- Drupadi, J. M & Sudana, P. I. 2015. Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgement. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12 No. 3 (2015) pp. 623-655.
- Einhorn, H.J & Hogarth, R. M. 1981. Behavioral Decision Theory: Processes of Judgement and Choice. *Ann Rev. Psychol.* 1981. 32:53-88.
- Fitriani, S. & Daljono. 2012. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgement. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 1 No. 1 pp. 1-12.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusti, M. & Ali, S. 2006. Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi* Vol. 4 No. 2 hlm. 79-92.
- Herliansyah, Y. & Meifida, I. 2006. Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Penggunaan Bukti Tidak Relevan Dalam Auditor Judgment. *SNA 9. Padang*. 23-26 Agustus.
- IAI-Kompartemen Akuntan Publik. 2006. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Indrianto, N. & Suporno, B. 2002. *Metodelogi Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Jamilah, S., Fanani, Z., Chandrarin, G. 2007. "Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment". *Makasar: Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Kusharyanti. 2006. "Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang". *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN*. Edisi Desember: 25-34.
- Libby, R. 2005. "The Role of Knowledge and Memory in Audit Judgment. In *Judgment and Decision-Making Research in Accounting and Auditing*". edited by R. Ashton, & A. Asthon. New York : Cambridge University Press.
- Mayangsari, S. 2010. "Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasieksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol. 6. No. 1, Hal. 1-22.
- McGregor, Douglas. 1960. *The Human Side of The Enterprise*. New York: McGraw-Hill, Inc.
- Mulyadi. 2002. "Auditing". Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nugrahaningsi, P. 2005. "Analisis Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender dan Equity Sentivity)". *Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Parsaoran, D. 2009. *Skandal Manipulasi Laporan Keuangan PT Kimia Farma Tbk*.
- Praditaningrum, A.S. dan Januarti, I. 2011. "Analisis Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Audit Judgement". *Padang: Simposium Nasional Akuntansi*.
- Putri, A. P. & Laksito, H. 2013. Pengaruh Lingkungan Etika, Pengalaman Auditor dan Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Judgment. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol. 2. No 2. Hal 1-11.
- Restuningsih, N. 2004. "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem dan Pengaruh Pemakai Sebagai Moderating Variabel". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 3, No. 2, hal 119-133.
- Sabaruddinsah. 2007. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Jurnal Universitas Islam 45 Bekasi*, Vol. 8 No. 1 pp. 1-16.
- Sanusi, Z. M., Iskandar, T. & Poon J. M. 2007. "Effects of Goal Orientation and Task Complexity On Audit Judgment Performance". *Malaysian Accounting Review*, Vol. 6 No. 2. Pp.123-139.
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Approach*. Fourth Edition. John Willey & Sons, Inc. New York
- Soekrisno, A.. 2004. "Auditing (Pemeriksaan Akuntan) Oleh KAP". Edisi Tiga. LPFEUI Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RdanD)*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suputra, D. & Raiyani., P. K. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6 No. 3 pp. 429-438.
- Tielman, E.. 2011. "Pengaruh Tekanan Ketaatan, Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*.
- Trisnarningsih, S & Iswati, S. 2003. "Perbedaan Kinerja Auditor Dilihat dari Segi Gender (Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur)". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Pp. 1036-1047.
- Widjaya, U. 2012. Aspek Feminimitas, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Dalam Pertimbangan Audit. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 1 No. 2, hlm. 111-116. Maret 2012.
- Wijayantini, S.A. & dkk. 2014. Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Self-Efficacy Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali). *E-Journal SI Ak*

- Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol 2. No. 1 pp. 1-11
- Yuliani, L. N. 2012. “Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgement”. *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, Vol. 10. No 1, April 2012.
- Yustrianthe, H. R. 2012. “Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Audit Judgment Pemerintah”. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 4.No. 2, September 2012, pp. 72-82.
- Zulaikha. 2006. “Pengaruh Interaksi Gender, Kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment”. *Padang: Simposium Nasional Akuntansi 9*. Pp. 1-22.